

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Belajar Al-Qur'an itu merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin, begitu pula mengajarkannya belajar Al-Qur'an dapat dibagi kepada beberapa tingkatan, yaitu belajar membacanya sampai lancar dan baik menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qiroat dan tajwid, belajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan maksud – maksud yang terkandung di dalamnya, dan terakhir belajar menghafalnya di luar kepala, sebagaimana yang di kerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah SAW. Demikian pula pada masa di seluruh negeri Islam.

Pembelajaran Al-Qur'an dapat di berbagai jalur pendidikan , baik pendidikan formal, non formal, dan informal. Lembaga pendidikan Islam telah membuka tempat untuk belajar khusus ilmu-ilmu agama Islam untuk usia anak dapat belajardi taman pendidikan Al-Qur'an dan dapat juga di pondok pesantren.

Dalam kehidupan ini tanpa naungan Al- Qur'an terasa hidup yang hampa karena hidup dalam naungan Al-Qur'an merupakan nikmat yang luar biasa yang tidak akan dapat di rasakan oleh semua orang. Dan tidak menutup kemungkinan pula hidup akan serasa nikmat yang luar biasa

apabila biasa membaca Al-Qur'an dengan fasih, benar yakni baik secara tajwid dan makhrojnya.<sup>1</sup>

Al-Qur'an merupakan sumber ilmu pengetahuan bagi manusia yang dapat membimbing dan menuntun manusia ke arah jalan yang lurus, jalan keselamatan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat kelak. Islam dalam Al-Qur'an menyatakan bahwa Al-Qur'an itu mudah untuk di pelajari, dianalisis di pahami yang kemudian di realisasikan dalam bentuk perbuatan hanya bagi orang-orang yang bersungguh-sungguh dan bertaqwa.

Maka dari itu, di dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan keberhasilan anak terutama pendidikan agama Islam, untuk berakhlak mulia yang diharapkan sesuai dengan syariat Islam. Karena bagaimanapun juga pendidikan agama Islam itu, merupakan tiang untuk bersandar mewujudkan pembiasaan keagamaan, keimanan, kesabaran, berilmu hidup optimis dalam menjalani kehidupan. Terutama untuk mempelajari Al-Qur'an dan belajar membaca Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang mengandung mu'jizat yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad SAW lantaran malaikat jibril yang tertulis pada mushaf-mushaf, yang di riwayatkan kepada kita dengan secara mutawatir, dinilai ibadah apabila membacanya, Al-Qur'an di

---

<sup>1</sup> Muhammad Thalib, *Fungsi dan Fadhilah membaca Al-Qur'an* (Surakarta: Kaffah Media, 2005) hal. 11

turunkan untuk menjadi pegangan bagi seluruh umat manusia yang ingin mencapai kebahagiaan dunia akhirat<sup>2</sup>

Di dalam Al-Qur'an di sebutkan bahwa Al-Qur'an sepenuhnya berasal dari tuhan dan tidak ada sedikitpun campur tangan dari Nabi Muhammad SAW. Allah bahkan mengancam Nabi Muhammad apabila beliau mengada –ada di dalam Al-Qur'an, sebagaimana firman-Nya.

تَنْزِيلٌ مِّن رَّبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٤٧﴾ وَلَوْ تَقَوَّلَ عَلَيْنَا بَعْضَ الْأَقَاوِيلِ ﴿٤٨﴾ مِنْهُ لَأَخَذْنَا  
بِأَلْيَمِينٍ ﴿٤٩﴾ ثُمَّ لَقَطَعْنَا مِنْهُ الْوَتِينَ ﴿٥٠﴾ فَمَا مِنْكُمْ مِّنْ أَحَدٍ عَنْهُ حَاجِزِينَ ﴿٥١﴾

Artinya: ia adalah wahyu yang diturunkan dari Tuhan semesta alam seandainya Dia (Muhammad) Mengadakan sebagian Perkataan atas (nama) Kami, niscaya benar-benar Kami pegang Dia pada tangan kanannya kemudian benar-benar Kami potong urat tali jantungnya. Maka sekali-kali tidak ada seorangpun dari kamu yang dapat menghalangi (Kami), dari pemotongan urat nadi itu.

Al-Qur'an jugan merupakan salah satu kitab suci yang di jamin keasliannya dan ke shahihannya oleh Allah SWT sejak di turunkannya kepada nabi Muhammad sehingga sekarang bahkan sampai hari kemudian sebagaimana penegasan Allah dalam firman-Nya

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya (al-hijr :09)<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Amir syarifudin, ushul fiqh, (Jakarta:logos wacana ilmu,1997)hal.49

Tujuan diturunkannya Al-Qur'an untuk membersihkan dan menyucikan jiwa dari segala bentuk syirik serta memantapkan keyakinan tentang keesaan yang sempurna bagi Tuhan semesta alam. Dan juga untuk mengajarkan kemanusiaan yang adil dan beradab, yakni bahwa umat manusia merupakan umat yang seharusnya dapat bekerja sama dalam pengabdian kepada Allah dan pelaksanaan tugas ke khalifahan<sup>4</sup>.

Adapun dalam belajar membaca Al-Qur'an bertujuan agar dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih yang sesuai dengan kaidah-kaidah dan tajwid. Apabila dalam membaca Al-Qur'an salah harakatnya saja maka akan mengubah makna dalam ayat Al-Qur'an itu sendiri, maka sangatlah penting belajar membaca Al-Qur'an agar tidak akan mengalami kesalahan dalam membacanya.

Tiada bacaan seperti Al Qur'an yang diatur tata cara membacannya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya, di mana tempat yang terlarang, atau boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai kepada etika membacannya.

Membaca adalah mengucapkan sesuatu yang sekiranya telinga yang mengucapkan bisa mendengar perkataan yang sedang diucapkan.

---

<sup>3</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. (Bandung: Gema Risalah Press Bandung, 1992) hal. 269

<sup>4</sup> Quraish shihab, *ulumul qur'an*, (Jakarta: pustaka firdaus, 2008) hal. 57

Membaca dengan bacaan keras adalah bacaan yang bisa di dengar oleh orang berada didekatnya<sup>5</sup>.

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Sesuai makna Al-Qur'an secara etimologi adalah bacaan karean Al-Qur'an di turunkan memang untuk dibaca.banyak sekali keistimewaan bagi orang yang ingin menyibukkan dirinya untuk membaca Al-Qur'an.

Wahyu yang pertama di turunkan ke pada nabi Muhammad merupakan perintah kepada Nabi agar membaca, yang mana di terangkan dalam firmanya:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ

الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> M al-fatih suryadilaga, *living qur'an*, (Yogyakarta:teras,2007) hal.13

<sup>6</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. (Bandung: Gema Risalah Press Bandung, 1992) hal.597

Didalam ayat tersebut menyatakan kepentingan membaca dan menulis ilmu pengetahuan dalam segala cabang dan bahagiannya, maka kalau kaum muslimin tidak mendapatkan petunjuk ayat ini dan tidak mereka perhatikan jalan buat maju, merobek segala selubung pembungkus yang menutup penglihatan mereka selama ini terhadap ilmu pengetahuan.

Tentang keutamaan dan kelebihan membaca Al-Qur'an, Rasulullah telah menyatakan dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, yang maksudnya demikian: "Ada dua golongan manusia yang sungguh-sungguh orang yang dengki kepadanya, yaitu orang yang diberi oleh Allah Kitab Suci Al-Qur'an ini, dibacanya siang dan malam dan orang yang dianugerahi Allah kekayaan harta siang dan malam kekayaan itu digunakannya untuk segala sesuatu yang diridhai Allah"

Di dalam ajaran Islam, bukan hanya membaca Al-Qur'an saja yang menjadi ibadah dan amal yang mendapat pahala dan rahmat, tetapi mendengarkan bacaan Al-Qur'an pun begitu pula. Sebagian ulama mengatakan, bahwa mendengarkan orang yang membaca Al-Qur'an pahalanya sama dengan orang yang membacanya. Di jelaskan dalam surat Al-A'raaf ayat 204:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya: dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat

Mendengar bacaan Al-Qur'an dengan baik, dapat menghibur perasaan sedih, menenangkan jiwa yang gelisah dan melunakkan hati yang keras, serta medatangkan petunjuk. Semakin sering orang membaca dan mendengarkan, semakin terpicat hatinya kepada Al-Qur'an itu bila Al-Qur'an dibaca dengan lidah yang fasih, dengan suara yang baik dan merdu akan lebih memberi pengaruh kepada jiwa orang yang mendengarkannya.

Keberadaan pondok pesantren dan masyarakat merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan, karena keduanya saling mempengaruhi. Sebagian besar pesantren berkembang dari adanya dukungan masyarakat, dan secara sederhana muncul atau berdirinya pondok pesantren merupakan inisiatif masyarakat baik secara individual maupun kolektif. Begitu pula sebaliknya perubahan sosial dalam masyarakat merupakan dinamika kegiatan pondok pesantren dalam pendidikan Al-Qur'andan kemasyarakatan.

Dalam rangkaian sistem pengajaran, metode menempati urutan sesudah materi (kurikulum). Penyampaian materi tidak berarti apapun tanpa melibatkan metode. Metode selalu mengikuti materi, dalam arti menyesuaikan dengan bentuk dan coraknya, sehingga metode mengalami transformasi bila materi yang disampaikan berubah. Akan tetapi, materi yang sama bisa dipakai metode yang berbeda-beda.<sup>7</sup>

Seperti halnya materi, hakikat metode hanya sebagai alat, bukan tujuan. Untuk merealisasikan tujuan sangat dibutuhkan alat. Bahkan alat

---

<sup>7</sup> Ibid....hal.15

merupakan syarat mutlak bagi setiap kegiatan pendidikan dan pengajaran. Bila kiai maupun ustadz mampu memilih metode dengan tepat dan mampu menggunakannya dengan baik, maka mereka memiliki harapan besar terhadap hasil pendidikan dan pengajaran yang dilakukan.

Mereka tidak sekedar sanggup mengajar santri, melainkan secara professional berpotensi memilih model pengajaran yang paling baik diukur dari perspektif didaktik-methodik. Maka proses belajar-mengajar bisa berlangsung secara efektif dan efisien, yang menjadi pusat perhatian pendidikan modern sekarang ini.

Seiring dengan banyaknya metode-metode tersebut menurut penulis metode yang mudah untuk di ikuti dan cepat bisa membaca Al-Qur'an yaitu ad-dzikru karena dengan waktu yang singkat selama 24 jam sudah bisa membaca Al-Qur'an. dan metode adz-dzikru ini tidak di khususkan untuk umur berapapun tetapi, metode ini dapat di gunakan untuk semua usia

Metode adz-dzikru dianggap telah terbukti secara efektif sebagai taraf pertama bagi seorang murid yang bercita-cita menjadi seorang alim. Sistem ini memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai, dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai bacaan Al-Qur'an.

Di pondok modern darul hikmah, yang kesehariannya sangat kental dengan dunia keagamaan terutama dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Mengingat sangat besar pentingnya belajar membaca Al-Qur'an. Pondok modern darul hikmah menciptakan kader-kader untuk menjadikan lulusan sekolah tersebut agar bisa bermanfaat bagi masyarakat

Pondok modern darul hikmah termasuk salah satu pondok yang terletak di desa tawang Sari Kedungwaru Tulungagung yang menggunakan metode adz-dziru, walaupun metode adz-dzikru merupakan metode yang baru, akan tetapi dengan metode adz-dzikru pondok modern darul hikmah dapat menghasilkan para santri yang mulanya masih belajar membaca Al-Qur'an mulai dasar, sampai hasil akhirnya bisa membaca dengan baik dan benar dalam makhras dan tajwidnya.

Melihat kelancaran santri dalam membaca Al-Qur'an dan kefasihannya membuat hati penulis sangatlah tergerak untuk mengetahui dengan cara apa santri bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dan Suara santri yang melantunkan bacaan Qur'an dengan lagu yang has itulah yang menjadikan ketertarikan penulis untuk mengetahui semua tentang cara belajar membaca Al-Qur'an santri

Berdasarkan pada konteks penelitian tersebut di atas, maka peneliti mengambil judul penelitian tentang ***“Penerapan Metode Adz-Dzikru Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an santri Di Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung”***

## **B. Fokus penelitian**

`Fokus penelitian yang akan peneliti kaji disini adalah menyangkut proses Penerapan Metode Adz-Dzikru Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an santri Di Pondok Modern Darul Hikmah Tawangsari Kedungwaru Tulungagung. Dari fokus penelitian ini dapat di jabarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Penerapan Metode Adz-Dzikru Dalam belajar Membaca Al-Qur'an Di Pondok Modern Darul Hikmah Tawangsari Kedungwaru Tulungagung ?
2. Apa keunggulan dan kelemahan Metode Adz-Dzikru Dalam belajar Membaca Al-Qur'an Di Pondok Modern Darul Hikmah Tawangsari Kedungwaru Tulungagung ?
3. Bagaimana proses evaluasi Penerapan Metode Adz-Dzikru Dalam belajar Membaca Al-Qur'an Di Pondok Modern Darul Hikmah Tawangsari Kedungwaru Tulungagung ?

## **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui penerapan metode adz-dzikru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di pondok modern darul hikmah

2. Untuk mengetahui apa keunggulan dan kelemahan Metode Adz-Dzikru Dalam belajar Membaca Al-Qur'an santri Di Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung
3. Untuk mengetahui proses evaluasi Penerapan Metode Adz-Dzikru Dalam belajar Membaca Al-Qur'an santri Di Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung

#### **D. Manfaat penelitian**

Sedangkan hasil penelitian yang berjudul "Penerapan Metode Adz-Dzikru Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Modern Darul Hikmah" diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan secara teoritis dan praktis

##### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah informasi dalam ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang membaca Al-Qur'an di pondok modern darul hikmah diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumber informasi bagi penelitian yang lain yang akan meneliti atau mengembangkan permasalahan metode adz-dzikru

##### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi IAIN Tulungagung hasil penelitian ini dijadikan sebagai arsip skripsi dan bahan kajian

- b. Bagi guru, sebagai bahan kajian untuk lebih memahami dan meningkatkan pengetahuan dalam pelaksanaan pembinaan membaca Al-Qur'an.
- c. Bagi lembaga yaitu pondok modern darul hikmah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan sebagai umpan balik tentang dalam pelaksanaan pembinaan baca Al-Qur'an.
- d. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan referensi bagi penelitian yang akan dilaksanakan.
- e. Sebagai bahan pertimbangan terhadap penelitian lain yang akan relevansinya dengan masalah tersebut

#### **E. Penegasan istilah**

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap penelitian ini, perlu disajikan definisi beberapa istilah yang menjadi kata kuncinya, istilah-istilah yang perlu dimaksud adalah :

##### **1. Penegasan konseptual**

###### **a. Penerapan Metode adz-dzikru**

Penerapan yaitu hasil proses kegiatan penggunaan ilmu dan teknologi dalam pragtek

Adz-dzikru yang artinya (*ingat* ).disebut demikian karena dalam metode ini menunjukkan bahwasannya santri diharuskan untuk mengingat huruf –huruf hijaiyah maupun sakalnya dan metode ini merupakan metode membaca Al-Qur'an dengan system 24 jam

yang disiapkan untuk semua usia<sup>8</sup>. didalam metode ini peran guru sangatlah menentukan dalam pembelajaran Al-Qur'an karena menyangkut cara membaca. Anak yang telah mengkhatamkan metode ini perlu meneruskan belajar Al-Qur'an dari mushaf dengan bimbingan guru

b. Belajar membaca Al-Qur'an

Belajar adalah sesuatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut di tampakkan dalam bentuk peingkatan kualitas dan kuantitas.

Baca (dalam kata majemuk berarti) : membaca; membaca artinya melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu.<sup>9</sup>

“qara'a” memiliki arti mengumpulkan dan menghimpun. Qira'ah berarti merangkai huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lainnya dalam satu ungkapan kata yang teratur. Al-Qur'an asalnya sama dengan *qira'ah*, yaitu akar kata (masdar-infinitif) dari *qara'a*, *qira'atan wa qur'an*.

*Qur'annah* di sini berarti *qira'ah* (bacaan atau cara membacanya). Jadi kata itu adalah akar kata (*masdar*) menurut *wazan (tashrif)* dari kata *fu'lan* seperti “*ghufr*an”. Anda dapat mengatakan; *qara'tuhu*, *qur'an*, *qira'atan* dan *qur'an*, dengan

---

<sup>8</sup> M kholili mutaqin, *adz-dzikru* (tulungagung:DH pres 2009) hal.5

<sup>9</sup> W.J.S. Poer Wadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976) hal.

satu makna. Dalam konteks ini *maqrū'* (yang dibaca, sama dengan *qur'an*) yaitu satu penamaan *isim maf'ul* dengan *masdar*.

Secara khusus, Al-Qur'an menjadi nama bagi sebuah kitab yang diturunkan kepada Muhammad shallAllahu alaihi wasallam. Maka, jadilah ia sebagai sebuah identitas diri.<sup>10</sup>

Jadi kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan oleh seseorang dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, yakni benar secara makhraj dan tajwidnya.

## 2. Penegasan operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam pembahasan skripsi agar dapat dipahami dengan mudah dan jelas sesuai dengan mudah dan jelas sesuai dengan arah dan tujuan, serta agar tidak terjadi salah pengertian dalam penafsiran penulis skripsi ini, penegasan operasional dari judul "Penerapan Metode Adz-Dzikru Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Modern Darul Hikmah" adalah membahas mengenai bagaimana metode Adz-dzikru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri pondok modern darul hikmah.

Penerapan metode adz-dzikru di pondok modern darul hikmah tawangsari kedungwaru tulungagung ini merupakan usaha yang dilakukan oleh seorang ustadz di bidang membaca Al-Qur'an untuk mempengaruhi para santri agar meningkatkan kemampuannya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar secara makhraj dan tajwidnya. Metode adz-dzikru yaitu

---

<sup>10</sup> Syaikh Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006) hal. 16

dimana santri mengingat-ingat apa yang telah di sampaikan oleh ustdz dan ustdzah membacakan terlebih dahulu tiga huruf yang telah berharakat dengan baik dan benar sebanyak tiga kali, tanpa mengenalkan bentuk – bentuk hurufnya, santri memperhatikan kemudian menirukan dan membaca bersama-sama hingga hafal.

#### **F. Sistematika pembahasan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan dibagi menjadi enam bab. Uraian masing-masing bab ini disusun sebagai berikut:

BAB I merupakan bab pendahuluan yang berfungsi sebagai pengantar informasi peneliti yang terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan, dan terakhir adalah sistematika pembahasan.

BAB II kajian pustaka, bab ini membahas hal-hal yang menjadi landasan teori penelitian, adapun isinya meliputi: kajian tentang membaca Al-Qur'an , kajian tentang metode adz-dzikru, dan penelitian terdahulu

BAB III berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, tahap-tahap penelitian , pengecekan keabsahan data.

BAB IV paparan hasil penelitian. Memuat tentang data dan temuan yang telah diperoleh dan pembahasan.

BAB V pembahasan, memuat keterkaitan antara pola, kategori – kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang di temukan terhadap teori – teori temuan sebelumnya, serta inteprestasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap.

BAB VI merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan hasil penelitian secara keseluruhan kemudian dilanjutkan dengan memberi saran-saran sebagai masukan dari segala kekurangan.

Bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, daftar riwayat hidup.